

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi adalah keluarnya darah dari dalam uterus yang diakibatkan oleh terlepasnya lapisan dinding rahim disertai pelepasan endometrium dan terjadi setiap bulan. Menstruasi ini dinilai berdasarkan 3 hal, pertama siklus haid yang berkisar 21-35 hari, kedua lama haid yaitu tidak lebih dari 15 hari, ketiga jumlah darah 20-80 ml (Anwar, 2011).

Siklus menstruasi merupakan sejak hari pertama menstruasi sampai datangnya menstruasi periode berikutnya sedangkan panjang siklus menstruasi adalah jarak antara tanggal mulainya menstruasi yang lalu dan mulainya menstruasi berikutnya. Siklus menstruasi pada wanita normalnya berkisar antara 21-35 hari dan hanya 10%-15% yang memiliki siklus menstruasi 28 hari dengan lama menstruasi 3-5 hari, ada yang 7-8 hari (Proverawati & Misaroh, 2009).

Pembalut wanita adalah alat kesehatan yang digunakan untuk menyerap darah haid pada wanita. Banyaknya merek pembalut wanita yang beredar di pasaran dengan jenis, harga, kualitas yang berbeda membuat wanita bingung dalam pemilihan pembalut, akan tetapi banyak juga merek pembalut yang aman bagi wanita. Pembalut wanita memiliki persyaratan kualitas pembalut wanita harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang pembalut wanita dan memiliki acuan berdasarkan Permenkes No. 96/Menkes/Per/V/1977 (Risa, 2012).

Menurut WHO, Indonesia merupakan negara dengan penderita kanker mulut rahim nomor 1 di dunia, dan 62% salah satunya diakibatkan oleh penggunaan produk pembalut yang kurang berkualitas. Terdapat 400 pasien kanker serviks baru setiap tahunnya, menurut penelitian terdapat 107 bakteri permilimeter persegi ditemukan di atas pembalut wanita biasa, kondisi inilah yang membuat pembalut biasa menjadi sumber sarang pertumbuhan bakteri merugikan, merk pembalut biasa dapat digunakan hanya 2 jam (Tjasmini, 2014).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi menyatakan bahwa 75% wanita di dunia pernah mengalami flour albus (keputihan) paling tidak sekali dalam hidup dan 45% di antaranya mengalami flour albus 2 kali atau lebih. Di Indonesia terdapat faktor predisposisi timbulnya keputihan. Flour albus (keputihan, leukorea, vaginal discharge). Flour albus adalah gejala yang sering ditemukan pada pasien ginekologi. Sepertiga pasien ginekologi datang dengan keluhan flour albus (Persia, 2015).

Menurut beberapa penelitian menyebutkan bahwa kanker ini disebabkan oleh virus Human Papilloma Virus (HPV) yang muncul, antara lain karena perilaku sering berganti-ganti pasangan seks dan perilaku yang tidak higienis pada saat menstruasi dan kualitas pembalut yang buruk. Virus ini hidup didaerah yang lembab, persisnya didalam cairan vagina yang diidap oleh penderita keputihan(leukore). Jika keputihan ini tidak segera membaik, virus ini bisa memunculkan kanker rahim. Biasanya keadaan ini ditandai dengan banyaknya cairan keputihan yang disertai bau tidak sedap dan perdarahan yang keluar dari vagina. Tapi ada kalanya kanker yang muncul itu tidak memberikan gejala-gejala sakit seperti ini. Ditemukan penyebab utama kanker rahim di Indonesia adalah pembalut berkualitas buruk (Progestian, 2009).

Masalah menstruasi akibat pembalut berkualitas buruk saat sedang haid dan memakai pembalut biasa yang sudah bercampur dengan bahan kimia dan bercampur dengan bahan yang tidak steril dari pembalut biasa tersebut. Hal ini dapat menyebabkan infeksi dan timbulnya masalah kewanitaan. Tanda-tanda terjadinya infeksi bagi wanita haid adalah sering buang air kecil, pusing, sakit perut, sakit pinggang, keputihan, sakit ketika buang air kecil. Pembalut yang kurang baik dapat menyebabkan kanker rahim, myom, merusakkan hormon, kistta hingga resiko cacat pada bayi (Wulandari, dkk, 2012).

Pembalut wanita adalah produk yang berbentuk lembaran atau terbuat dari bahan selulose atau sintetik yang digunakan untuk menyerap cairan menstruasi atau cairan vagina. Pada proses produksinya pembalut wanita yang berasal dari selulose dilakukan proses pemutihan/bleaching. Bleaching yang digunakan adalah yang tidak menggunakan klorin, biasanya menggunakan

hidrogen peroksida. Metode ini dinyatakan bebas dioksin (Kemenkes RI, 2016). Terdapat pembalut yang berbahan dasar dari kain. Masalah menggunakan kain adalah kemampuan menyerap darah yang kurang baik, kain akan lebih cepat lembab dan sangat memungkinkan tumbuhnya bakteri maupun kuman. Kain untuk pemakaian ulang juga harus terjamin kebersihannya saat di cuci (Mahaeni, 2016).

Penggunaan pembalut pada organ intim perempuan menyebabkan organ intim dalam keadaan lingkungan yang panas, lembab dan tanpa oksigen dalam waktu yang lama selama menstruasi berlangsung. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan dan mudah menimbulkan keberadaan bakteri penyebab berbagai macam penyakit ginekologis (Imron, 2011).

Kesehatan genetalia merupakan salah satu permasalahan organ reproduksi yang sering dialami wanita diberbagai negara termasuk di Indonesia. Menurut data studi kesehatan dunia (WHO) menunjukkan angka kejadian masalah genetalia pada wanita telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita wanita di dunia. Sebanyak 50% penyebab masalah genetalia disebabkan oleh penggunaan pembalut yang kurang tepat (Ross, 2014).

Salah satu unsur tersebut yaitu produk sangat penting memiliki kualitas yang unggul dan diharapkan dapat menciptakan kenyamanan serta kepuasan tersendiri bagi konsumen dalam memanfaatkan penggunaan suatu produk. Kualitas produk merupakan salah satu faktor penentu tingkat kepuasan konsumen setelah melakukan pembelian dan pemakaian terhadap suatu produk. Dari aspek penelitian pada uji coba produk memperoleh rata-rata persentase 90% pada uji coba kelompok terbatas dan pada uji coba lapangan yang termasuk dalam kategori sangat layak berdasarkan hasil tersebut maka dikatakan bahwa pembalut kain yang dikembangkan memiliki kemanfaatan pada penggunaannya. Selain itu pembalut kain yang berhasil dikembangkan telah mendapatkan respon positif dari mahasiswa, hal ini dikarenakan kelebihan yaitu bahan lapisan atas sangat lembut sehingga nyaman untuk digunakan dalam situasi apapun, bahan yang digunakan pada lapisan tengah

mudah menyerap sesuai dengan ketebalan kain dan bahan lapisan bawah sangat tahan. Cara pencuciannya sangat mudah hanya direndam dengan detergent sehingga semua kotoran dapat terangkat dari permukaan dan dapat dikeringkan dengan mesin cuci. Kelebihan yang dimiliki pembalut kain antara lain sangat tahan lama bila dirawat dan dicuci dengan benar, sangat ramah lingkungan karena pembalut kain dapat digunakan berulang-ulang (Puspita, 2019).

Sampah pembalut sekali pakai tidak hanya mempengaruhi lingkungan karena bahannya yang berasal dari plastik, kandungan didalam sampah pembalut sekali pakai pun masih perlu ditinjau dan diperhatikan lebih jauh. Begitu banyak bahan berbahaya yang ditampung dalam satu sampah pembalut sekali pakai, seperti sianida, dioxin, pemutih, dan lain-lain. Beberapa responden mengungkapkan bahwa sampah pembalut sekali pakai biasanya dibuang disungai meskipun sudah mengetahui bahwa tindakan tersebut dapat menyebabkan banjir dan mengganggu pemandangan orang lain. Kebiasaan buruk masyarakat dalam membuang sampah pembalut sekali pakai di hilir pun masih harus ditinjau lebih jauh lagi, hal tersebut dilakukan karena pembuangan pembalut sekali pakai dapat menjadi faktor sejumlah populasi ikan. Pada kasus yang parah, fenomena interseks dan kemandulan pada ikan ini bahkan akan berujung pada kepunahan dan kerusakan keseimbangan alam (Isomawati, 2011).

Berbagai macam inovasi produk alternatif telah diciptakan sebagai pengganti pembalut sekali pakai sebagai usaha mengurangi sampah pembalut sekali pakai yang setiap tahun meningkat serta mengurangi pencemaran lingkungan. Produk-produk yang dijadikan suatu solusi inovasi baru yaitu menggunakan cawan menstruasi (menstrual cup), pembalut kain, tampon, spons menstruasi, dan lain-lain (Puspita, 2019).

Penelitian Zamani, Husna dan Yulianingstiyas di Yogyakarta 2013 mengatakan bahwa program ini bertujuan untuk membuat pembalut wanita inovatif yang aman, tidak menimbulkan gangguan bagi lingkungan dan estetika. (Zamani, 2013). Menstrual Hygiene Management (MHM) adalah penggunaan bahan bersih untuk menyerap darah yang dapat diganti secara

pribadi, aman, higienis dan sesering mungkin yang diperlukan selama siklus menstruasi (UNICEF & WHO, 2012). Pembalut dan tampon sekali pakai yang diproduksi secara komersial telah mempermudah pengelolaan periode tetapi telah memberikan kontribusi besar terhadap masalah global menstruasi. Rata-rata seorang wanita dapat melewati 12.000 hingga 14.000 produk sekali pakai yang menghasilkan 250 hingga 300 pon limbah dalam hidupnya (Atkin,2018).

Ketika dibuang secara tidak benar, riasan plastik dan kimia dalam produk kebersihan wanita sekali pakai dapat mengandung ekosistem kita (Mercola, 2013). Bahkan jika dibuang ke tempat sampah dengan benar, produk plastik yang tidak dapat terurai ini akan berakhir ditempat pembuangan sampah kita yang membutuhkan waktu sekitar 500-800 tahun untuk terurai (Mehrotra, 2018). Yang berkontribusi terhadap pencemaran ekosistem. Selanjutnya rasa malu karena mengalami menstruasi membuat kebanyakan wanita kurang memikirkan lingkungan. Sementara 97% wanita menyatakan keprihatinan terhadap lingkungan dalam sebuah penelitian di AS,85% mengaku mengabaikan dampak lingkungan yang berbahaya dari membuang produk sanitasi secara tidak benar seperti membuangnya ke toilet sehingga orang lain tidak akan melihatnya ditempat sampah (Siebert, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menciptakan salah satu inovasi “CENAME (Celana Dalam Menstruasi)” yang dapat digunakan di kalangan remaja hingga dewasa pada usia produktif usia 18 sampai 45 tahun yang menggunakan bahan utama yaitu bahan kain. Menggunakan bahan kain tidak berdampak pada lingkungan sehingga menjadikan lingkungan yang bersih dan mengurangi jumlah limbah sampah. Bahan kain dapat digunakan berulang kali meskipun mahal namun tergolong murah karena dapat digunakan berulang kali, tidak menimbulkan iritasi pada kulit, menghindari dan mudah digunakan jika dalam keadaan buru-buru sekalipun atau lebih simpel dan praktis dalam penggunaan karena penggunaannya seperti menggunakan celana dalam pada umumnya tetapi sudah ada pembalut dicelana dalam tersebut sehingga meminimalkan darah tidak meluber kamana-mana.

B. Rumusan Masalah

Indonesia merupakan negara dengan penderita kanker mulut rahim nomor 1 di dunia, dan 62% salah satunya diakibatkan oleh penggunaan produk pembalut yang kurang berkualitas. Terdapat 400 pasien kanker serviks baru setiap tahunnya. Masalah menstruasi akibat pembalut berkualitas buruk saat sedang haid dan memakai pembalut biasa yang sudah bercampur dengan bahan kimia dan bercampur dengan bahan yang tidak steril dari pembalut biasa tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian: Bagaimana membuat inovasi Celana Dalam Menstruasi (CENAME).

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Karya teknologi ini bertujuan untuk membuat Celana Dalam Menstruasi (CENAME)

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden (usia dan pendidikan) dalam menggunakan CENAME.
- b. Menghasilkan CENAME yang sesuai dengan ergonomis.
- c. Mengetahui tingkat kenyamanan (bahan, ukuran dan aktivitas) menggunakan CENAME.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai proses penelitian dan memberikan masukan pada perawat maternitas atau yang berhubungan dengan kesehatan kewanitaan

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan menggunakan celana dalam menstruasi (CENAME). Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pembalut yang aman.

3. Bagi Institusi

Menambah pustaka dan kurikulum bagi institusi pendidikan yang berhubungan dengan kesehatan organ kewanitaan.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai faktor yang hendak meneliti lebih lanjut mengenai perbedaan pembalut sekali pakai dengan pembalut kain (CEMANE).

